

KAJIAN TEORI

A. Metode Diskusi

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara komponen sistem pembelajaran³. Upaya yang dilakukan guru dengan tujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan mudah. Pembelajaran merujuk pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

Dalam proses pembelajaran, metode mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu program. Secara singkat, metode mengajar pada hakikatnya adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran. Dengan cara ini guru berusaha untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk menyajikan suatu mata pelajaran dengan memusatkan pada keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mengajar sekarang harus berpedoman pada suatu prinsip yaitu

³ Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 30

Prinsip-prinsip dalam menggunakan metode diskusi yaitu mengikutsertakan anak dalam menggunakan diskusi, diskusi yang baik tidak asal bicara, persoalan hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan anak, guru sebagai pemimpin harus memberikan kepercayaan kepada anak-anak, menyetujui atau menentang pendapat dengan cara yang baik.

Hal yang perlu diperhatikan lagi dalam diskusi adalah tentang pertanyaan pada saat pelaksanaan diskusi. Pertanyaan dalam diskusi hendaknya: (a) Harus menarik perhatian siswa, (b) Setingkat dengan perkembangan umurnya, (c)

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam metode diskusi ada 5 kegiatan, yaitu: (1) Pemberian masalah, (2) Guru membantu dan mengawasi jalannya diskusi, (3) Kegiatan diskusi oleh masing-masing kelompok dengan pengawasan guru, (4) Laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, dan (5) Siswa mencatat hasil diskusi dan mengumpulkan laporan dari kelompoknya.

Dengan memperhatikan langkah-langkah di atas, terlihat bahwa dalam menggunakan metode diskusi, seorang guru harus melalui prosedur penyelenggaraan diskusi yang benar.

Belajar yang efektif hanya mungkin jika anak itu sendiri aktif dalam merumuskan serta memecahkan masalah. Menurut pengertian ini, dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode diskusi, dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah dan dilatih untuk memecahkan masalah yang dihadapi, maka suasana belajar yang demikian ini memungkinkan belajar yang aktif. Dengan berdiskusi berarti membawa anak pada “suasana diajar” bahkan hal ini akan memperbesar minat belajar dan karenanya akan mempertinggi hasil belajar.

Agar diskusi dapat berlangsung dengan baik, maka dituntut syarat-syarat sebagai berikut: (a) harus berlangsung pada suasana yang terbuka, (b) tiap peserta harus berpartisipasi penuh, (c) selalu ada bimbingan dan kontrol, (d) perdebatan harus didasarkan pada argumentasi, kontra argumentasi, bukan emosi kontra emosi (e) pengajuan pertanyaan harus jelas dan singkat, (f) tidak ada istilah pemborong dan monopoli, (g) selalu ada

Setiap metode tidak ada yang sempurna, selalu ada kelebihan dan kelemahannya. Salah satu kelebihan metode diskusi adalah mempertinggi partisipasi siswa secara individual dan mempertinggi partisipasi kelas secara keseluruhan.

a. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif,khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.

- b. Dapat melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- c. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu, diskusi juga melatih siswa menghargai pendapat orang lain.

Dengan adanya kelemahan-kelemahan pada metode diskusi ini, sebagai guru hendaknya berhati-hati pada saat menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran. Bagi guru kelas sebaiknya tahu dan mengerti benar apa yang harus dilakukan selama persiapan dan selama pelaksanaan diskusi, sehingga diharapkan penggunaan metode diskusi benar-benar mencapai sasaran

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan integral dalam kegiatan pembelajaran yang artinya kegiatan evaluasi tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan usaha untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar yang maksimal. Evaluasi tersebut berguna untuk mengetahui hasil belajar setelah pembelajaran dilakukan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar digunakan guru sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan. Keputusan guru untuk meluluskan, menaikkan atau remidi bagi siswa dengan membandingkan antara hasil belajar yang diperoleh dengan kriteria (patokan) tertentu. Perolehan belajar siswa untuk materi tertentu diketahui setelah pembelajaran berlangsung. Perolehan hasil belajar tersebut dapat diketahui dari

[illegible]

Hasil belajar siswa mencerminkan keberhasilan atau kegagalan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dimyati dan Mudjiono menyatakan "hasil belajar yang telah diperoleh siswa dari pengalaman dan latihan yang diikutinya selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik"⁸. Winkel dalam Dimyati mengemukakan konsep dan tiga ranah hasil belajar. Konsep hasil belajar dan tiga ranah hasil belajar tersebut adalah:

Hasil belajar adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah diterapkan. Hasil belajar mempunyai 3 ranah antara lain: (1)Ranah *kognitif*: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan; pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2)Ranah *afektif*: tampak pada siswa bertingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, menghargai guru dan teman; (3)Ranah *psikomotorik*: hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak setelah siswa mengalami pengalaman tertentu.⁹

Dari dua pendapat di atas hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut

⁹ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 201

Menurut Winkel hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, sebagai berikut:

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu berasal dari dalam diri siswa atau dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa biasa disebut faktor internal meliputi keadaan psikis dan fisik dari individu. Sedangkan faktor dari luar biasa disebut faktor eksternal merupakan keadaan di sekitar individu yang

secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar individu misalnya fasilitas belajar, suasana pembelajaran, dan kurikulum.

Pengukuran hasil belajar memiliki fungsi bermacam-macam. Hasil belajar mempunyai beberapa fungsi, yaitu (1) indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik; (2) lambang pemuas hasrat ingin tahu; (3) bahan informasi; (4) indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan; (5) indikator terhadap daya serap anak didik”. Berdasarkan pendapat di atas, fungsi hasil belajar bermacam-macam sesuai dengan tujuan seseorang melakukan pengukuran terhadap hasil belajar tersebut.

Hasil belajar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan seseorang dalam kenaikan kelas, kelulusan atau seleksi calon siswa. Pengukuran hasil belajar harus dilakukan dengan cermat dan adil, karena hasil belajar akan berpengaruh pada kelanjutan pembelajaran yang akan datang. Seseorang yang dengan terpaksa dinaikkan ke kelas berikutnya sedangkan hasil belajarnya tidak sesuai kriteria (patokan) kenaikan yang ditetapkan, siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di kelas tersebut. Karena pentingnya evaluasi hasil belajar, maka seorang guru harus menguasai kemampuan menyelenggarakan evaluasi.

Menurut Syah dalam Yunita pada prinsipnya evaluasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

1. Prates dan pasca tes

Prates dilakukan sebelum dilakukan pembelajaran dengan materi baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi syarat pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan dipelajari. Pasca tes dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan.

2. Evaluasi prasarat

Evaluasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan materi yang sudah dipelajari sebagai dasar untuk materi yang akan dipelajari.

3. Evaluasi diagnostik

Evaluasi yang disajikan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan memunculkan pertanyaan pada bagian materi pelajaran tertentu yang dipandang sulit oleh siswa.

4. Evaluasi formatif

Evaluasi yang digunakan sebagai bahan diagnostik yang pertimbangannya nanti untuk perbaikan pembelajaran.

5. Evaluasi sumatif

Evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.

6. UAN

Evaluasi yang dilakukan sebagai penentu kenaikan status siswa.

Pengukuran hasil belajar bidang sikap (*afektif*) atau keterampilan (*psikomotorik*) digunakan non tes. Untuk pengukuran bidang sikap dan keterampilan penguji membuat klasifikasi indikator yang akan diamati. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat ketercapaian tindakan digunakan lembar observasi. Tujuan adanya lembar observasi adalah agar penelitian tetap fokus pada apa yang diteliti. Maka, pengamatan dapat dipusatkan pada hal-hal penting yang diungkap informasinya.

Menurut Purwanto”apapun objek yang akan diamati, agar pengamatan dapat berjalan efektif sebaiknya digunakan pedoman pengamatan”¹⁰. Pedoman pengamatan berisi mengenai hal-hal apa yang harus diamati dari suatu objek yang diteliti, sehingga pengamat lebih terfokus dan hal-hal yang tidak diteliti dapat diabaikan.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah menyangkut ranah kognitif. Dengan mengukur tingkat kognitif tersebut dianggap sudah dapat

[illegible]

menggambarkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini dengan tes. Peningkatan hasil belajar siswa dihitung dengan membandingkan skor prates dengan skor pasca tes yang diperoleh siswa.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungannya dengan manusia, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta-Nya yang mengacu pada pembentukan manusia seutuhnya¹¹. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari berbagai kenyataan dan gejala-gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Ilmu Bumi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, dan Tata Negara Sesuai dengan tujuan kelembagaan sekolah dasar, pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat pengetahuan, ini berarti bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori sosial atau ilmu-ilmu sosial melainkan hal-hal praktis yang berguna bagi diri dan kehidupan kini maupun kelak di kemudian hari dalam berbagai lingkungan serta aspek kehidupan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih bersifat pembekalan (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) mengenai “Seni Kehidupan” dalam berbagai gatra dari kurun waktu. Landasan pengkajian berbagai aspek kehidupan

¹¹ Tim Bina Karya Guru. *Pengetahuan Sosial Terpadu* (Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama, 2004), 45

Dalam sajian ini siswa bukan dibekali teori-teori ilmiah, melainkan konsep pengetahuan. Dalam pembelajaran IPS baik sajian keilmuan maupun pengetahuan memerlukan penggunaan akal pikiran, daya penghayatan serta berbagai kemampuan teknis psikomotorik. Berdasarkan uraian di atas, maka pelajaran IPS di MI isi sajiannya harus pragmatis praktis menyangkut dunia dan kehidupan anak sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kemampuan belajarnya serta lingkungan kehidupannya (masa lampau, masa kini dan proyeksi hari esoknya)

[illegible]

Pembelajaran dengan metode diskusi sangat sesuai, mengingat materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sangat luas dan merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan bermasyarakat. Sehingga melalui metode diskusi secara tidak langsung siswa diajak belajar bermasyarakat yang dimulai dari lingkungan kecil, yaitu teman dalam kelas. Dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi diharapkan siswa terampil berbicara dan mengeluarkan pendapatnya serta berani bertanya sesuai dengan materi yang diberikan.

[illegible]

Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPS

Pada dasarnya mata pelajaran berangkat dari fakta atau gejala yang nyata, kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas atau langka, tidak terbatasnya kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber

Oleh sebab itu sangatlah tepat jika dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai pedagogis dalam pembelajaran ini melalui penerapan metode diskusi, karena dengan berdiskusi siswa diajarkan untuk mengemukakan pendapat, menyanggah pendapat, menghargai pendapat orang lain, saling terbuka, berkompetisi dan bersikap sportif.

Setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Mengingat adanya kelebihan dan kekurangan tersebut, maka guru yang hendak menggunakan metode diskusi sebaiknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan rapi dan sistematis terlebih dahulu. Guru harus memberi dorongan semangat dan membesarkan hati anak didiknya terutama siswa yang tergolong kurang pintar atau pendiam.

[illegible]

beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Oleh sebab itu, maka sangatlah tepat bila metode diskusi diterapkan dalam pembelajaran IPS. Karena dalam pembelajaran IPS materinya sangat luas dan merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan bermasyarakat. Sehingga melalui metode diskusi siswa secara tidak langsung diajak belajar bermasyarakat yang dimulai dari lingkungan kecil, yaitu teman dalam kelas.

Dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah, terampil berbicara dan mengeluarkan pendapatnya serta berani bertanya sesuai dengan materi yang dipelajari.

Kecakapan untuk memecahkan masalah tersebut dapat dipelajari. Untuk itu siswa harus dilatih sejak kecil. Persoalan yang kompleks sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat, karenanya dibutuhkan pemecahan atas dasar kerja sama. Dalam hal ini diskusi merupakan jalan yang banyak memberi kemungkinan pemecahan terbaik. Selain memberi kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah, juga dalam kehidupan yang demokratis, kita diajak untuk hidup bermusyawarah, mencari keputusan atas dasar persetujuan bersama. Bagi anak-anak, latihan untuk peranan kepemimpinan serta peranan dalam kehidupan di masyarakat.